

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 28) “Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Gredler dalam Baharuddin (2015 : 17) “Belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks”.

Dirman (2016:1) “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Ihsana El Khuluqo (2017 : 1) “Belajar merupakan adanya interaksi stimulus dan repons. Oleh karena itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan”.

Abdullah Syafik Noer (2016:24) “Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat tidak tahu menjadi tahu dan melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan serta mengalami perubahan baik fisik maupun mental.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Menurut Ahmad Susanto (2016:19-20) “Mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas”.

Eko Hariyanto (2020:11) “Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal”.

Arifin dalam Muhibbinsyah (2015 : 179) “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Habibati (2017:2) “Mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai – nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya”.

Berdasarkan uraian defenisi mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktifitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh dan menjadi berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas befikir yang

meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015 : 6) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Miftahul Huda (2017 : 2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Setyo Budi (2018:4) “Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata – mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan”.

Gusnarib (2020:4) “Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut”.

Lefudin (2017:14) “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi yaitu antara pendidik dengan yang dididik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Syafaruddin (2019:79) “Hasil belajar adalah capain dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,

diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Oemar Hamalik (2019:159) “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

R. Ibrahim dalam Intan Pulungan (2017 : 19) “Hasil belajar merupakan komponen yang utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Endang Sri Wahyuni (2020:65) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Rusman (2015 : 130 – 135) yaitu :

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni :

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan sendi – sendi, dapat memengaruhinya semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh lemah, apalagi disertai dengan sakit kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan

tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan – minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor – faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2. Sikap siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3. Bakat siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4. Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5. Motivasi belajar

Pengertian dasar motivasi adalah ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil – wakilnya) dan teman – teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan sebuah rancangan yang mendukung untuk sebuah proses belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah di terima oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung di sebuah sekolah.

Muhammad Idham (2017:8) “Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang direncanakan dan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan langkah – langkah sistematis dan logis agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Eliyyil Akbar (2020:19) “Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan gurunya sendiri, untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.

7. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Menurut

Syaiful Bahri Djamarah (2016:90) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.

Miftahul Huda (2017:231) “Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang dijadikan.

8. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

Miftahul Huda (2017:232-233) mengemukakan langkah – langkah menggunakan metode demonstrasi yaitu :

1. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan
2. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan
3. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan
4. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi
6. Meminta siswa untuk mencatat hal – hal yang dianggap perlu
7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa

9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan

Adapun kelebihan pembelajaran dengan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2016:91), adalah sebagai berikut :

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata – kata atau kalimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan

Syaiful Bahri Djamarah (2016:91) mengatakan metode demonstrasi mempunyai beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut:

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain

10. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual

(*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)". Selanjutnya Eka Sulistyowati (2015:24) mengklasifikasikan Ilmu Pengetahuan Alam menjadi tiga, yaitu ilmu pengetahuan alam sikap, proses, produk dan aplikasi.

- a. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses : Proses memecahkan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip teori, dan hukum.
- d. Aplikasi : Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari – hari

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

11. Materi Pelajaran Energi Panas

- a. Pengertian Energi Panas

Energi Panas adalah energi yang dihasilkan dari benda yang menghasilkan panas. Oleh karena itu kita tidak dapat melihatnya. Energi hanya dapat dirasakan pengaruhnya. Kita menjemur pakaian setelah mencucinya. Tujuannya tentu supaya pakaian tersebut kering. Kita tidak bisa melihat energi panas yang mampu mengeringkan pakaian. Tapi kita dapat merasakan pengaruhnya, yaitu pakaian menjadi kering. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari panas.



Gambar 2.1 Meringkan Pakaian di Bawah Terik Matahari

Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/85684/kesalahan-saat-menjemur-pakaian>

Panas dihasilkan oleh sumber panas. Sumber energi panas adalah benda-benda yang dapat menimbulkan panas.

b. Sumber – Sumber Energi Panas

1. Gesekan dua benda

Orang yang kedinginan biasanya menggesek-gesekkan kedua tangannya. Dua telapak tangan yang digesekkan akan menghasilkan panas. Itu sebabnya, orang yang kedinginan akan merasa lebih hangat dengan menggesekkan kedua tangannya.



Gambar 2.2 Gesekan Kedua Tangan

Sumber : <https://www.belajarsampaimati.com/2013/04/mengapa-menggosok-gosok-tangan-bisa.html>

2. Api

Api adalah panas yang dapat kita rasakan. Api dapat menghasilkan cahaya yang dapat dilihat ketika sesuatu terbakar. Energi yang dihasilkan oleh api adalah panas. Jika diantara dua batu di berikan gesekan Lama-kelamaan dari kedua batu yang digesek-gesekkan terpecik api. Api digunakan untuk membakar dedaunan dan kayu kering. Sekarang, api dapat dihasilkan dari korek api atau kompor. Kegunaan api antara lain untuk:

- a) Menjalankan mesin
- b) Membangkitkan tenaga listrik
- c) Memusnahkan sampah, dan
- d) Mengubah makanan



Gambar 2.2 Korek Api

Sumber : <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/18/korek-api>

3. Matahari

Alam telah menyediakan sumber energi panas yang besar dan tidak akan habis, yaitu matahari. Matahari merupakan benda langit yang mempunyai cahaya sendiri. Tanpa matahari, tidak ada kehidupan di bumi. Matahari merupakan energi yang sangat penting karena dapat memberikan panas dan cahaya. Matahari mempunyai suhu yang sangat tinggi, mencapai 6.000°C pada permukaannya dan $16 \text{ juta } ^{\circ}\text{C}$ pada bagian dalam matahari.



Gambar 2.3 Matahari

Sumber : <https://pixabay.com/id/vectors/matahari-wajah-cahaya-matahari-34485/>

c. Pentingnya Energi Panas Bagi Kehidupan Manusia

1. **Energi panas untuk memanaskan air**

Energi panas yang dihasilkan oleh matahari dapat digunakan untuk memanaskan atau menghangatkan air. Hal tersebut tentunya sangat berguna bagi manusia, tidak hanya dalam hal penggunaannya, tetapi juga dapat menghemat penggunaan energi listrik.

2. **Energi panas matahari menghasilkan listrik**

Energi panas matahari dapat diubah menjadi energi listrik dengan cara yang serupa dengan pembangkit listrik lainnya, seperti PLTU. Energi panas dari matahari digunakan untuk memanaskan cairan untuk menghasilkan tekanan tinggi, serta uap bertemperatur tinggi. Uap tersebut kemudian digunakan untuk menggerakkan turbin (menghasilkan energi mekanik) yang dipasangkan dengan generator sehingga dapat menghasilkan energi listrik yang selanjutnya akan didistribusikan.

3. **Energi panas sebagai sumber energi yang tak terbatas**

Energi panas matahari dapat digunakan sebagai sumber energi bagi kehidupan manusia. Selama ini, manusia lebih banyak menggunakan energi berbasis fosil untuk menggerakkan aktivitasnya sehari-hari.

4. Energi panas matahari mudah diaplikasikan

Aplikasi energi panas matahari untuk keperluan manusia bisa langsung diterapkan tanpa harus menunggu lama, karena penerapannya tidak membutuhkan infrastruktur yang baru, tetapi bisa langsung menggunakan infrastruktur yang sudah ada.

d. Perpindahan Energi Panas

Panas dapat berpindah dengan tiga macam cara yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

1. Konduksi

Konduksi dapat terjadi apabila panas berpindah melalui zat perantara, sedangkan zat perantara tersebut tidak ikut berpindah. Misalnya saja apabila ujung sebuah besi didekatkan dengan api, maka ujung yang lain akan ikut terasa panas.

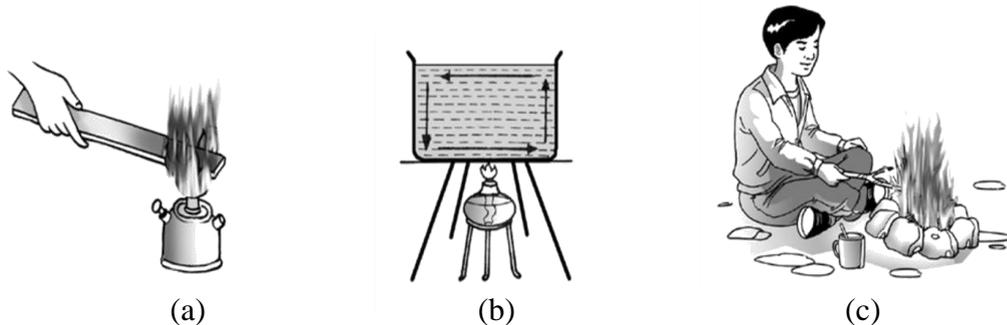
2. Konveksi

Konveksi terjadi apabila panas berpindah melalui zat perantara dengan diikuti perpindahan zat perantara tersebut. Hal ini dapat terjadi pada air yang direbus. Saat air direbus maka air bagian bawah akan panas terlebih dahulu, sehingga air akan bergerak ke atas. Dengan demikian air yang berada di atas akan terdorong bergerak ke bawah, begitu seterusnya. Akibatnya terjadilah gerakan air yang berputar naik turun. Selain hal tersebut konveksi juga dapat dirasakan dengan terjadinya angin darat dan angin laut.

3. Radiasi

Radiasi disebut juga perpindahan secara langsung. Hal ini karena panas yang berpindah secara radiasi dapat berpindah tanpa melalui zat perantara. Misalnya panas matahari yang kita rasakan dan panas api unggun. Perpindahan panas dapat dicegah. Misalnya dengan memasukkan air panas ke dalam termos. Air panas yang dimasukkan ke dalam wadah tertutup rapat, seperti termos dapat mengurangi perpindahan panas ke udara luar. Termos merupakan alat yang dapat mencegah terjadinya perpindahan panas. Air panas yang dimasukkan ke dalam termos dapat

tetap panas untuk waktu yang lama. Demikian juga, air dingin yang dimasukkan ke dalam termos akan tetap dingin untuk waktu yang lama.



Gambar 2.4 Perpindahan panas (a) Konduksi (b) Konveksi (c) Radiasi
 Sumber : https://pendidikan.id/bse/display/detail/ilmu_Pengetahuan_Alam_Kelas_4_Ikhwan_SD_Wahyudi_2009

12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut Niken Septantinigtyas (2020:3) “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019:17) “Penelitian tindakan kelas suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas”.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63 – 64) adalah :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meninggat masyarakat berkembang secara cepat
3. Peningkatan pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
4. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
5. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
6. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
7. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sanih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :

- a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

13. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) “menyatakan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seorang yang dikatakan berpendidikan adalah seorang yang telah belajar dalam lingkungan pendidikan. Belajar dapat berhasil tergantung pada unsur-unsur didalamnya, termasuk guru, siswa, dan fasilitas yang digunakan dalam belajar tersebut.

Hasil belajar adalah seluruh kecepatan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Semua pencapaian tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tinggi dan rendahnya pencapaian hasil belajar itu tergantung kepada guru dan model yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa

yang berhasil dalam belajar bila siswa sudah tuntas dalam KKM, dan guru yang dikatakan berhasil dalam mengajar, jika guru sudah menciptakan suasana aktif siswa dalam belajar.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalanya satu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dengan pemahaman tentang mata pelajaran IPA maka siswa diharapkan mampu mengetahui manfaat dalam mempelajari mata pelajaran IPA, agar mereka dapat mengamati, melakukan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari. Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas di kelas IV SD Negeri 047174 Kuta Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar IPA merupakan tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat dan terus belajar walaupun sudah lulus sekolah.
2. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi KKM sekolah yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
3. Metode demonstrasi adalah penyajian materi pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan alat atau benda yang sebenarnya maupun benda tiruan yang dapat membuat pembelajaran terlaksana secara efektif serta penerimaan peserta didik terhadap pelajaran lebih berkesan dan mendalam.
 4. IPA merupakan suatu pembelajaran yang berupaya untuk membawa kesadaran dan memperjelas kepada anak didik mengenai konsep –konsep yang sama sekali belum terpikirkan oleh mereka, sehingga bisa memberi kesadaran bagi mereka betapa besarnya peranan Pembelajaran IPA bagi kehidupan mereka dikemudian hari.
 5. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.